

Analysis of the Financial Performance of the Regional Government of East Lombok Regency Using the Value for Money Approach for the 2017-2021 Fiscal Year

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Dengan Pendekatan Value For Money Tahun Anggaran 2017-2021

Husnul Riati^{*1}, Abdul Manan², Eka Agustiani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info
Submitted:
01/04/2023
Accepted:
02/04/2023
Approved:
15/04/2023
Published:
02/05/2023.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur yang diukur dengan menggunakan pendekatan Value for Money yang terdiri atas ekonomis, efisiensi, dan efektivitas, dan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang dihitung dengan pendekatan Value for Money sesuai dengan Kepemendagri No. 600.900-327 Tahun 1996. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dengan pendekatan value for money sebagai berikut: kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021 dengan indikator ekonomis menunjukkan bahwa rasio ekonomis berada di antara kriteria ekonomis (90-100%). Hal ini berarti bahwa pemerintah kurang sukses dalam mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga terjadi pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021. dengan indikator efisien maka kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Kurang efisien karena rasio memperlihatkan hasil 90-100%.

Kata Kunci: Lombok Timur, Pengukuran Kinerja Keuangan, Value For Money.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the East Lombok Regency Government as measured using the Value for Money approach which consists of economy, efficiency, and effectiveness, and to determine whether the financial performance calculated using the Value for Money approach is in accordance with Kemendagri No. 600900-327 in 1996. This research was conducted at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of East Lombok Regency. The results of the study show that the financial performance of the East Lombok Regency government with a value for money approach is as follows: the financial performance of the East Lombok Regency government from 2017-2021 with economic indicators shows that the economic ratio is between economic criteria (90-100%). This means that the government has been less successful in controlling the costs incurred resulting in wasteful and unproductive spending. The financial performance of the East Lombok Regency government from 2017-2021. with efficient indicators, the performance of the Regional Government of East Lombok Regency is less efficient because the ratio shows results of 90-100%.

Keywords: East Lombok, Financial Performance Measurement, Value For Money.

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas Pemda dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran, Untuk itu diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah sebagai tolak ukur dalam

penetapan kebijakan keuangan pada tahun selanjutnya. Pengukuran kinerja yang digunakan oleh sektor publik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode value for money. Value For Money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama,

* Correspondence Address

E-mail: husnulriati123@gmail.com

yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomis dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan {maximizing benefits and minimizing costs}, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran. (Agustin & Subardjo, 2017).

(Fahrizal, 2016) Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten dari 9 kabupaten kota di Nusa Tenggara Barat yang sedang dan akan berupaya meningkatkan pembangunan daerahnya. Untuk meningkatkan upaya pembangunan tentunya di butuhkan pendapatan yang terus meningkat untuk merealisasikan tujuan tersebut. Kabupaten Lombok timur memiliki banyak pootesi yang dapat digali untuk dapat

dijadikan sumber pendapatan dari berbagai sector. Perkonomian Lombok timur di gerakan oleh sector pertanian, peternakan, perkebunan, pariwisata, perikanan dan kelautan, dan hasil tambang yang dapat meningkatkan PAD. Jika kenerja Keuangan pemerintah daerah sudah memenuhi kriteria ekonomi, efisien, dan efektif maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, (Fariantin & Amri, 2017).

Sebagai gambaran penerimaan daerah kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021 menunjukkan kecenderungan yang meningkat meskipun pada tahun 2020 realisasi anggaran sempat menurun jika dibandingkan dengan tahun yang lainnya, (Pakasi et al., 2018). Sejelasnya mengenai target dan realisasi pendapatan daerah tahun 2017-2021 di sajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Target Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Anggaran (Miliaran)	Realisasi (Miliaran)	Persentase (%)
2017	2.374,97	2,546,03	107,20%
2018	2.596,17	2.541,02	97,88%
2019	2.748,12	2.697,14	98,14%
2020	2.730,45	2.537,39	92,93%
2021	2.822,73	2.737,16	96,67%

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Timur 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas target anggaran dan realisasi pendapatan asli daerah kabupaten Lombok Timur mengalami turun naik dari tahun ke tahun. ini dapat menjadi ukuran kinerja pemerintah daerah dalam maksimalisasi potensi dan sumber pendapatan. Penurunan anggaran dari tahun 2019-2020 disebabkan oleh adanya corona virus-19 yang berawal dari akhir tahun 2019 dan puncaknya pada tahun 2020. Sedangkan

tahun 2021/ 2022 corona virus-19 kabupaten Lombok timur berada area zona resiko.hal tersebut cendrung mempengaruhi perekonomian masyarakat yang akan berpengaruh juga terhadap pengelolaan keuangan daerah kabupaten Lombok Timur. Target dan realisasi pengeluaran APBD kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Laporan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2017-2021

Tahun	Anggaran (Miliaran)	Realisasi (Miliaran)	Persentase (%)
2017	2.381,21	2.434,26	107,20
2018	2.590,63	2.497,17	96,39
2019	2.775,12	2.765,62	99,66
2020	2.796,65	2.596,08	92,83
2021	3.121,70	2.732,61	87,54

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Timur,2022

Berdasarkan Tabel 2 laporan realisasi anggaran Belanja pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 setiap tahunnya mengalami perubahan, di tahun 2017 realisasi belanja daerah kabupaten Lombok timur

sebesar 2.434,26 di tahun 2018 realisasi belanja daerah menurun sebesar 2.497,17 M, Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.765,62 dan tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 2.596,08 dan kembali mengalami

kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp.2.732,61 M.

Kondisi keuangan daerah seperti di gambarkan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 jika dibandingkan maka tercermin adanya defisit anggaran pemerintah daerah kabupaten Lombok timur. Penurunan ini di duga dari aktifitas ekonomi kabupaten Lombok timur yang mengalami penurunan terutama pada potensi sumber penerimaan daerah yang masih jauh dari target yang sudah di tetapkan di awal tahun. Hal tersebut tentunya mendorong pemerintah daerah Lombok Timur untuk melakukan berbagai upaya untuk menutupi defisit anggaran tersebut, (Kurnia, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Dengan Pendekatan *Value For Money* tahun anggaran 2017-2021"

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian yaitu menggunakan dan menganalisis data-data yang diperoleh dan menarik kesimpulan dari hasil analisis. (Ulum dan Juanda, 2018),

Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Ekonomis

Tingkat ekonomis diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja (RAB) dengan target anggaran belanja (TAB).

$$Ekonomis = \frac{RAB}{TAB} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah menghitung tingkat ekonomis selanjutnya mengukur tingkat persentasi ekonomisnya. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat ekonomis sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat ekonomis.

- Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan ekonomis.
- Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup ekonomis.
- Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang ekonomis.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat tidak ekonomis.

2. Menghitung Rasio Efisiensi

Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran pendapatan (RAP).

$$Efisiensi = \frac{RAB}{RAP} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah menghitung tingkat efisiensinya selanjutnya mengukur tingkat persentasi efisiensi Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.

3. Menghitung Rasio Efektifitas

Tingkat efektifitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran pendapatan dengan target anggaran pendapatan (TAP).

$$Efektifitas = \frac{RAB}{TAP} \times 100\% \quad (1)$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas anggaran belanja sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.

- b. Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- c. Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.
- d. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.

Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran *Value For Money*

Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur dengan pendekatan *Value for money* sebagai berikut :

Tabel 3 Pengukuran Kinerja Ekonomi

Tahun	RAB (Miliaran)	ABDP (Miliaran)	Persentasi (%)	Kriteria
2017	2.434,26	2.381,21	102,22	Sangat Ekonomis
2018	2.497,17	2.590,63	96,39	Ekonomis
2019	2.765,62	2.907,16	95,13	Ekonomis
2020	2.596,08	2.687,43	96,60	Ekonomis
2021	2.732,61	3.002,51	91,01	Ekonomis

1. Rasio Ekonomis

Rasio Ekonomis merupakan perbandingan antara realisasi biaya yang di gunakan untuk mendapatkan pendapatan daerah dengan anggaran biaya yang di gunakan untuk menghasilkan Pendapatan Daerah dapat di cari dengan rumus :

$$Ekonomis = \frac{RAB}{TAB} \times 100\% \quad (1)$$

Ketentuan:

- a. Jika > 100% maka Sangat Ekonomis
- b. Jika 90%-100% maka Ekonomis
- c. Jika 80%-90% maka Cukup
- d. Jika 60%-80% maka Kurang Ekonomis
- e. Jika < 60% maka Tidak Ekonomis

Pengukuran Kinerja ekonomi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Perkembangan Rasio Ekonomis Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1 perkembangan rasio ekonomis mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun anggaran 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sebesar 5,83% dan termasuk dalam kategori ekonomis. Tahun 2018 sampai dengan 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 1,26 % dan termasuk dalam kategori ekonomis.

Tahun 2019 sampai 2020 grafik mengalami peningkatan sebesar 1,47% dan berada dalam kategori ekonomis. Tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 5,59%

2. Rasio Efisiensi

Pengukuran efisiensi di lakukan untuk menggambarkan perbandingan antara

Realisasi Anggaran Belanja dengan realisasi pendapatan. Rasio efisiensi di rumuskan sebagai berikut :

$$Efisiensi = \frac{RAB}{RAP} \times 100\% \quad (1)$$

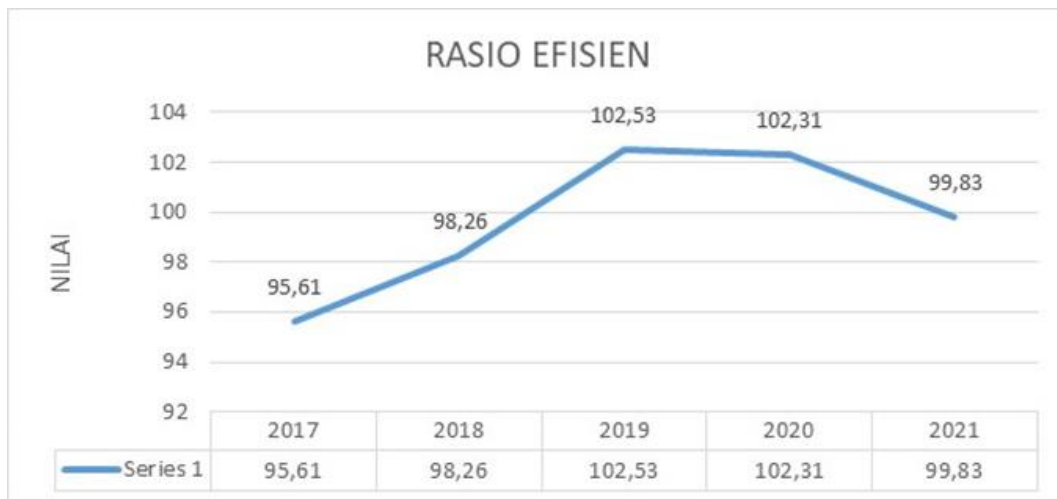
Ketentuan:

- a. Jika > 100% maka Tidak Efisien
- b. Jika 90%-100% maka Kurang Efisien
- c. Jika 80%-90% maka Cukup Efisien
- d. Jika 60%-80% maka Efisien

Jika Penilaian Kinerja Efisiensi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4 Rasio Efisiensi Pemerintah Kabupaten Lombok Timur

Tahun	RAB	RAP	Persentasi (%)	Kriteria
2017	2.434,25	2.546,02	95,61	Kurang Efisien
2018	2.497,17	2.541,23	98,26	Kurang Efisien
2019	2.765,62	2.697,14	102,53	Tidak Efisien
2020	2.596,07	2.537,39	102,31	Tidak Efisien
2021	2.732,61	2.737,16	99,83	Kurang Efisien



Gambar 2 Grafik Perkembangan Rasio Efisien Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2017-2021

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada rasio efisiensi. Rasio efisiensi untuk tahun 2017 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,65% yang menyebabkan rasio efisiensi berada dalam kategori kurang efisien. Tahun anggaran 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,27% yang menyebabkan rasio efisien berada dalam kategori tidak efisien. Tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,22% dan kembali berada dalam kategori tidak efisien. Dan di tahun 2020 sampai dengan 2021 rasio efisien mengalami penurunan sebesar 2,48% masih termasuk dalam kategori kurang efisien, (Andriani, 2012).

3. Rasio Efektivitas

Pengukuran efektivitas dilakukan untuk menggambarkan perbandingan antara Realisasi pendapatan dengan target pendapatan. Rasio efektivitas di rumuskan sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{RAB}{TAP} \times 100\% \quad (1)$$

Ketentuan :

- a. Jika > 100% maka Sangat Efektif
- b. Jika 90%-100% maka Efektif
- c. Jika 80%-90% maka Cukup Efektif
- d. Jika 60%-80% maka Kurang Efektif
- e. Jika < 60% maka Tidak Efektif

Penilaian Kinerja efektivitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5 Penilaian Kinerja Efektivitas

Tahun	RAB (Miliaran)	APBD (Miliaran)	Persentasi (%)	Kriteria
2017	2.546,03	2.374,97	107,20	Sangat efektif
2018	2.541,02	2.596,17	97,87	Efektif
2019	2.697,14	2.757,59	97,81	Efektif
2020	2.537,39	2.603,40	97,47	Efektif
2021	2.737,16	2.831,70	96,66	Efektif



Gambar 3 Grafik Perkembangan Rasio Efektivitas Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2017-2021

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada rasio efektivitas. Rasio efektivitas untuk tahun anggaran 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sebesar 9,33% yang menyebabkan rasio efektivitas berada dalam kategori efektif. Tahun anggaran 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,06% dan berada dalam kategori efektif. Tahun anggaran 2019 sampai dengan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,34% termasuk dalam kategori efektif. Tahun

anggaran 2020 sampai dengan 2021 rasio efektivitas mengalami penurunan sebesar 0,81% dan termasuk dalam kategori efektif.

Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur berdasarkan Rasio *Value for Money*

Berikut ini adalah data hasil perhitungan mengenai tingkat ekonomis, efisiensi dan efektivitas Anggaran Pendapatan Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2017-2021.

Tabel 6 Pengukuran Tingkat Ekonomis, Efisien, Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017 - 2021

Rasio Tahun	Kriteria	Tahun					Avg (%)
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	
Rasio Ekonomis		102,22%	96,39%	95,13%	96,60%	91,01%	96,27
Kriteria	Sangat Ekonomis		Ekonomis	Ekonomis	Ekonomis	Ekonomis	Ekonomis
Rasio Efisiensi		95,61%	98,26%	102,53%	102,31%	99,83%	99,71
Kriteria	Kurang Efisien		Kurang Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Kurang Efisien	Kurang Efisien
Rasio Efektivitas		107,2%	97,87%	98,144%	92,92%	96,66%	99,40

1. Rasio Ekonomis

Rasio ekonomis pemerintah daerah kabupaten Lombok timur dihitung selama 5

tahun memiliki rata-rata 96,27 % yang mana masih termasuk dalam kategori ekonomis. Hal ini dikarenakan realisasi biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan sehingga rasio ekonomis dari tahun 2018 sampai 2021 berada di antara 90-100%. Walaupun rasionya setiap tahunnya mengalami fluktuasi tetapi tidak dengan anggaran belanja dan realisasi belanjanya yang mana target belanja dan realisasinya tahun 2017 sampai 2021 selalu mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa belanja yang dikeluarkan pemerintah daerah setiap tahunnya semakin besar yang mengakibatkan rasio ekonomis juga mengalami peningkatan hal ini termasuk tidak baik.

Dengan meningkatnya rasio ekonomis menunjukkan pemerintah daerah kabupaten Lombok Timur kurang mampu dalam penghematan belanja daerah khususnya untuk belanja operasi. Contohnya penanganan kekeringan di Jerowaru yang dimana dana yang seharusnya digunakan untuk mengatasi kekeringan lebih banyak terserap oleh dana lelah dan uang makan menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Lombok Timur kurang mampu memaksimalkan dana anggaran belanja daerah.

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi pemerintah Kabupaten Lombok Timur tahun 2017-2021 secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 99,71% termasuk dalam kategori kurang efisien. Melalui analisis rasio efisien dapat diketahui seberapa besar efisien dalam belanja daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Lombok Timur. Dapat dikatakan untuk tahun 2017-2021 Pemerintah Kabupaten Lombok Timur belum mampu menggunakan sumber daya yang diperlukan dengan mengoptimalkan pengeluaran untuk mencapai target yang dicapai. Apabila pemerintah daerah berhasil merealisasikan anggaran belanja sesuai dengan target yang ditetapkan, keberhasilan itu kurang memiliki arti apabila ternyata biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan anggaran belanja tersebut lebih besar daripada realisasi anggaran pendapatan yang diterima.

penyebab terjadinya ketidakefisienan anggaran tersebut dikarenakan terjadinya

pemborosan-pemborosan pada sektor tertentu, seperti sudah tersedianya fasilitas yang sudah memadai tetapi masih ada anggaran untuk renovasi dan pengembangan, ini dapat dilihat dari besarnya anggaran belanja yang setiap tahun terus mengalami kenaikan, kemudian penyebab ketidakefisienan anggaran yaitu besarnya pengeluaran belanja yang didominasi belanja pegawai. Besarnya realisasi anggaran belanja dari realisasi pendapatan yang diterima mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan keuangan masih sangat kurang dan terkesan adanya pemborosan dengan tidak mengindahkan azas penghematan dan efisiensi anggaran belanja daerah.

3. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas kinerja Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021 diperoleh rata-rata sebesar 98,62% termasuk dalam kategori efektif. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pemerintah mencapai tujuannya. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lombok Timur sudah berhasil dalam menjalankan program kerjanya, karena realisasi anggaran sudah mendekati target anggaran yang telah ditetapkan. Tetapi masih banyak output yang dihasilkan terhadap pencapaian belum sesuai tujuan atau sasaran.

Contohnya: proyek pembangunan tanpa manfaat di Kota Selong dapat dijumpai pada mall selong sampai saat ini mall selong tak kunjung difungsikan dan tidak memberi manfaat apapun bagi warga kota selong. Pengukuran efektivitas Kabupaten Lombok Timur belum memenuhi kriteria sangat efektif karena realisasi anggaran belum mendekati target anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran yang cukup jauh perbedaannya dengan target yang diharapkan disebabkan oleh adanya kegiatan yang dianggarkan, tetapi tidak dilaksanakan.

Pengukuran efektivitas Kabupaten Lombok Timur belum memenuhi kriteria sangat efektif karena realisasi anggaran belum mendekati target anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran yang cukup jauh perbedaannya dengan target yang diharapkan

disebabkan oleh adanya kegiatan yang dianggarkan, tetapi tidak dilaksanakan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021 dengan indikator ekonomis menunjukkan bahwa rasio ekonomis berada di antara kriteria ekonomis (90-100%). Hal ini berarti bahwa pemerintah kurang sukses dalam mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga terjadi pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

Kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021 dengan indikator efisien maka kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Kurang efisien karena rasio memperlihatkan hasil 90-100%. Artinya, pemerintah belum mampu mengelola keuangan daerah dengan menggunakan sumber daya dengan tingkat tertentu untuk dapat mencapai output yang optimum.

Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2017-2021 dengan pendekatan rasio efektivitas menunjukkan hasil diantara 90-100%, yang artinya bahwa pemerintah dalam menentukan target penerimaan telah sukses, dibuktikan dengan pemerolehan realisasi yang hampir mendaki 100%

Adapun saran peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk melakukan pengukuran kinerja tidak hanya diukur dengan konsep value for money saja, tetapi juga dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan daerah sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Agustin, R. D., & Subardjo, A. (2017). Konsep value for money dalam mengukur kinerja pelayanan sektor publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6).
- Andriani, S. (2012). Pengukuran Kinerja Dengan Prinsip Value For Money Pemerintah Kota Batu. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 3(1).
- Fariantin, E., & Amri, S. (2017). Analisis pengaruh sektor pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 46-52.
- Kurnia, B. E. (2020). *Pengaruh penyaluran dana koperasi terhadap kesejahteraan ekonomi anggota di BMT Al-Hidayah Kantor Cabang Rarang Terara Lombok Timur*. UIN Mataram.
- Pakasi, D., Kartikawati, R., Zahro, F. A., Azzahra, A., Natih, N. N. S., Chairani, N. R., Rumintang, L., Kakal, T., & van der Kwaak, A. (2018). *Situasi Perkawinan Anak, Kehamilan Remaja, dan Sunat Perempuan di Kabupaten Sukabumi, Rembang, dan Lombok Barat (Studi Midline 2018)*.